



PERAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH KABUPATEN DELI SERDANG

**Rangga Wardana¹, Lailan Syafrina Hasibuan², Wina Nurfitriani³,
Jhon Martin Putra Siregar⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Sumatera Utara

Email: ranggawardana841@gmail.com

ABSTRACT

The manufacturing sector occupies a strategic position as a primary driver of regional economic growth, generating added value, creating employment opportunities, and reinforcing the structural foundation of the regional economy. This study examines the contribution of the manufacturing sector to the economic development of Deli Serdang Regency over the 2020–2024 period. A quantitative descriptive approach was employed, drawing on time-series secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of Deli Serdang Regency, regional planning documents, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) figures by industrial classification. Analysis was conducted through calculation of sectoral contribution ratios and trend interpretation across the observation period. Findings reveal that the manufacturing sector contributed approximately 15.17 percent of Deli Serdang Regency's GRDP in 2024 (Rp22,971.29 billion out of Rp151,451.40 billion total), supported by 763 small and medium industry (SMI) units, and has maintained an upward trajectory despite a brief contraction in 2021, notwithstanding a temporary deceleration during the pandemic. Beyond its GRDP contribution, the sector plays a pivotal role in workforce absorption, particularly through small and medium-sized industries that harness local resource endowments. Its interconnections with agriculture, trade, and transportation generate a multiplier effect that bolsters the region's economic resilience.

Keywords: Manufacturing Industry; Economic Growth; GRDP; Deli Serdang Regency

ABSTRAK

Industri pengolahan menempati posisi strategis sebagai salah satu penggerak utama dinamika ekonomi wilayah, lantaran kemampuannya menciptakan nilai tambah bagi hasil produksi daerah, membuka lapangan pekerjaan, serta memperkokoh fondasi struktur perekonomian regional. Kajian ini bertujuan menelaah seberapa besar kontribusi sektor tersebut bagi perkembangan ekonomi Kabupaten Deli Serdang dalam rentang waktu 2020-2024. Pendekatan yang dipilih adalah kuantitatif deskriptif, dengan memanfaatkan data sekunder berupa data runtun waktu (time series) yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang, dokumen rencana pembangunan daerah, serta laporan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha. Hasil kajian mengungkapkan bahwa industri pengolahan tercatat sebagai penyumbang terbesar bagi PDRB Kabupaten Deli Serdang dan memperlihatkan tren yang terus menanjak, walaupun sempat melambat saat pandemi melanda. Selain menopang PDRB, sektor ini turut memainkan peran vital dalam menyerap tenaga kerja lokal, khususnya melalui 763 unit IKM yang tersebar di berbagai kecamatan. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang pada 2024 tercatat sebesar 15,17 persen (Rp22.971,29 miliar dari total Rp151.451,40 miliar), dengan pertumbuhan nilai absolut sebesar 3,9 persen selama 2020-2024. Jalinan antara industri pengolahan dengan sektor pertanian, perdagangan, dan transportasi menghasilkan efek pengganda yang memperkuat ketahanan ekonomi daerah.

Kata Kunci: Industri Pengolahan; Pertumbuhan Ekonomi; PDRB; Kabupaten Deli Serdang



PENDAHULUAN

Pergerakan perekonomian Kabupaten Deli Serdang dapat terbaca dari angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terus bertumbuh, mencerminkan meningkatnya volume dan intensitas kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun. Kenaikan PDRB tersebut tidak bisa dilepaskan dari kontribusi berbagai sektor produktif dan dukungan pembangunan infrastruktur publik yang mendorong kelancaran arus kegiatan ekonomi serta distribusi hasil produksi (Bastian Ahmadan et al., 2025; Rafilladuri et al., 2025). Selama lima tahun terakhir, industri pengolahan secara konsisten menjadi penyumbang terbesar bagi PDRB Kabupaten Deli Serdang (Nasution & Wahyud, 2025), menandakan betapa kuatnya akar peran sektor ini dalam menggerakkan roda perekonomian daerah. Dominasinya yang terus berlanjut dari satu tahun ke tahun berikutnya menegaskan posisinya sebagai motor utama yang menopang dan memperkuat kinerja perekonomian kabupaten.

Kemajuan ekonomi Kabupaten Deli Serdang pada hakikatnya merupakan buah dari sinergi seluruh sektor yang ada, dengan lima sektor utama sebagai penyumbang percepatan pertumbuhan, yakni industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, transportasi, dan berbagai jasa lainnya. Di antara kelimanya, industri pengolahan menjadi komponen paling vital dalam mendorong pencapaian target pembangunan sekaligus mewujudkan struktur ekonomi yang lebih proporsional. Berbagai upaya pembangunan di sektor ini diarahkan untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam memberikan kontribusi nyata pada peningkatan PDRB daerah (Lubis et al., 2025; Nasution & Wahyud, 2025). Melalui penguatan kapasitas produksi, pembenahan kualitas industri, dan pengembangan nilai tambah produk, diharapkan sektor ini bisa memberi dampak yang semakin besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah secara menyeluruh. Namun demikian, terdapat sejumlah permasalahan yang masih menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang, di antaranya: (1) kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB yang cenderung stagnan, yakni hanya tumbuh sekitar 3,9 persen secara kumulatif selama 2020-2024, jauh di bawah pertumbuhan total PDRB yang mencapai 37,5 persen; (2) rendahnya adopsi teknologi dan digitalisasi pada pelaku IKM yang baru mencapai 33,6 persen secara nasional; (3) kesenjangan distribusi industri yang masih terkonsentrasi di kecamatan-kecamatan dekat pusat kota; serta (4) keterbatasan akses permodalan bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi latar belakang pentingnya kajian ini untuk mengidentifikasi sejauh mana peran sektor industri pengolahan dan potensi pengembangannya ke depan.

Upaya mengembangkan industri pengolahan menjadi salah satu agenda penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara bertahap, stabil, dan berkesinambungan. Lebih dari sekadar mesin penggerak ekonomi, sektor ini juga turut membentuk struktur perekonomian yang lebih terorganisir, modern, dan efisien. Bila dikelola dengan baik, industri pengolahan diharapkan mampu memperkuat fondasi ekonomi daerah sehingga pertumbuhannya bersifat inklusif dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya kalangan tertentu (Hutasuhut et al., 2022; Qadisyah et al., 2023).

Lebih dari itu, penguatan sektor ini juga membuka peluang untuk meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran masyarakat melalui pemanfaatan sumber-sumber pendanaan yang tersedia, optimalisasi kekayaan sumber daya alam, dan peningkatan nilai jual produksi lokal. Bagi Kabupaten Deli Serdang, langkah-langkah tersebut diharapkan bisa menjadi jembatan menuju pemerataan pembangunan yang lebih adil dan peningkatan kualitas hidup warga secara nyata dan berkelanjutan.

Industri pengolahan pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi yang mentransformasi bahan mentah menjadi produk setengah jadi maupun barang jadi melalui serangkaian proses produksi tertentu. Prosesnya bisa bersifat mekanis maupun kimiawi, dan menjadi bagian tak terpisahkan dalam menciptakan produk bernilai tambah tinggi. Dalam praktiknya, bahan



baku yang diolah umumnya berasal dari sektor pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, atau hasil bumi lainnya yang kemudian diproses langsung di lokasi produksi dengan melibatkan kerja sama antarberbagai pihak guna menghasilkan dan memasarkan produk akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yakni suatu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena ekonomi secara sistematis berdasarkan data numerik yang terukur. Menurut Sugiyono (2020), penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang berupaya menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka statistik yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertumpu pada data statistik resmi dari BPS dan bertujuan menghitung serta mendeskripsikan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang secara terukur dan sistematis.

Lebih lanjut, Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif deskriptif dimanfaatkan untuk mendeskripsikan kondisi, tren, dan pola yang terdapat dalam data secara objektif. Pendekatan ini lazim digunakan dalam kajian pembangunan dan ekonomi regional karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi kontribusi sektoral secara terukur melalui analisis data time series. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menghitung rasio kontribusi sektor industri pengolahan terhadap total PDRB, menganalisis tren pertumbuhan selama 2020-2024, serta menginterpretasikan pola dan dinamika perkembangan sektor tersebut secara sistematis berdasarkan data sekunder yang valid dan reliabel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa runtun waktu (time series) sepanjang periode 2020-2024, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, serta laporan resmi PDRB menurut lapangan usaha. Data tersebut dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan menelaah laporan tahunan pemerintah, publikasi statistik daerah, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai referensi akademik yang relevan lalu dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai hubungan antara sektor industri pengolahan dan perkembangan ekonomi di wilayah penelitian.

Kajian ini memiliki dua fokus analisis utama yang menjadi fokus analisis: pertama, pertumbuhan ekonomi yang diukur dari nilai PDRB Kabupaten Deli Serdang atas dasar harga konstan; dan kedua, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap total PDRB daerah. Kedua aspek ini dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rasio kontribusi dan tren perkembangannya selama periode pengamatan 2020–2024, tanpa menguji hubungan sebab-akibat atau pengaruh antar variabel. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif, mencakup penghitungan rasio kontribusi sektor industri pengolahan terhadap total PDRB guna mengukur sejauh mana peran sektor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan tolok ukur utama dalam analisis makroekonomi daerah yang menggambarkan seberapa besar suatu wilayah bertumbuh secara ekonomi. Kenaikan angka PDRB mencerminkan meningkatnya intensitas kegiatan ekonomi, yang pada gilirannya berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat dan kualitas pembangunan manusia (Bastian Ahmadan et al., 2025; Hutasuht et al., 2022).

PDRB dapat dihitung melalui tiga metode pendekatan: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Pada pendekatan produksi, terdapat sekitar 17 lapangan usaha yang berkontribusi dalam membentuk total nilai PDRB. Di level



nasional, industri pengolahan menjadi penyumbang terbesar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan kontribusi mencapai 19,88 persen.

Besarnya peran industri pengolahan sejalan dengan daya serapnya yang tinggi terhadap tenaga kerja lebih dari 17 juta orang, atau sekitar 13,6 persen dari total pekerja Indonesia, menggantungkan penghidupannya pada sektor ini. Pengaruhnya yang sedemikian besar membuat sektor industri sangat sensitif terhadap guncangan ekonomi nasional, termasuk fluktuasi tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Seiring terus berkembangnya industri pengolahan, nilai PDB maupun PDRB diproyeksikan akan terus meningkat mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas, dan membantu menekan angka kemiskinan di Indonesia.

Perkembangan PDRB Kabupaten Deli Serdang atas dasar harga konstan tahun 2020 mencerminkan dinamika ekonomi daerah yang diukur berdasarkan kontribusi berbagai lapangan usaha dalam kurun 2020-2024 (dalam satuan miliar rupiah). Nilai PDRB dan pendapatan per kapita menggambarkan besarnya nilai tambah yang dihasilkan berbagai faktor produksi di wilayah ini mulai dari industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, transportasi, hingga pertanian. Data ini dihimpun dari catatan resmi BPS dan mencerminkan sejauh mana aktivitas ekonomi di Deli Serdang mengalami peningkatan selama periode pengamatan.

Tabel 1.
Data Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2020-2024

No	Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)
1	2020	Rp 110.145,24 Miliar
2	2021	Rp 115.306,31 Miliar
3	2022	Rp 127.546,55 Miliar
4	2023	Rp 139.097,71 Miliar
5	2024	Rp 151.451,40 Miliar

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Dari tabel 1 memperlihatkan bahwa PDRB Kabupaten Deli Serdang bertumbuh secara konsisten sepanjang 2020-2024. Berawal dari Rp110.145,24 miliar pada 2020, angkanya naik menjadi Rp115.306,31 miliar di tahun 2021, menandakan adanya proses pemulihan setelah tekanan pandemi. Momentum ini berlanjut pada 2022 dengan PDRB mencapai Rp127.546,55 miliar, didukung terutama oleh sektor industri pengolahan dan perdagangan yang menjadi pilar andalan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pada 2023, PDRB kembali melompat signifikan ke angka Rp139.097,71 miliar, sebelum akhirnya mencapai Rp151.451,40 miliar pada 2024. Pertumbuhan yang stabil ini mencerminkan fondasi ekonomi Kabupaten Deli Serdang yang semakin kokoh. Tren positif tersebut juga berkaitan erat dengan meningkatnya iklim investasi, perluasan lapangan kerja, serta efektivitas kebijakan pembangunan daerah dalam mewujudkan pertumbuhan yang inklusif dan kompetitif.

Tabel 2.
Tren Perkembangan Sektor Manufaktur di Kabupaten Deli Serdang (ADHK) Tahun 2020–2024

No	Tahun	PDRB Sektor Industri Pengoalahan (Miliar Rupiah)
1	2020	Rp 22.107,68 Miliar
2	2021	Rp 21.684,11 Miliar
3	2022	Rp 22.294,87 Miliar
4	2023	Rp 22.520,38 Miliar
5	2024	Rp 22.971,29 Miliar

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang



Dapat dilihat data pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai PDRB sektor industri pengolahan di Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi, namun secara umum mencatat pemulihan dan penguatan di akhir periode. Pada 2020, nilainya tercatat Rp22.107,68 miliar, lalu sedikit terkoreksi ke Rp21.684,11 miliar pada 2021 kemungkinan akibat perlambatan aktivitas industri di tengah ketidakpastian ekonomi global dan proses pemulihan pasca pandemi. Setelah itu, sektor ini kembali bergerak naik: Rp22.294,87 miliar pada 2022, Rp22.520,38 miliar pada 2023, dan Rp22.971,29 miliar pada 2024.

Kenaikan bertahap ini mengindikasikan bahwa industri pengolahan di Deli Serdang perlahan memulihkan stabilitasnya dan kembali berkontribusi penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan tersebut juga mencerminkan membaiknya produktivitas industri, bertambahnya kapasitas produksi, serta kuatnya komitmen kebijakan pemerintah daerah dalam menjadikan sektor ini sebagai salah satu pilar utama pembangunan ekonomi jangka panjang.

Tabel 3.
Perkembangan Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Deli Serdang Menurut Kecamatan Berdasarkan Jumlah Penduduk Tahun 2020–2024

No	Kecamatan (Subdistrict)	Jumlah Penduduk (Total Population)
1	Gunung Meriah	3.436
2	S.T.M. Hulu	14.248
3	Sibolangit	20.856
4	Kutalimbaru	37.992
5	Pancur Batu	98.318
6	Namo Rambe	41.496
7	Biru-Biru	41.465
8	S.T.M. Hilir	34.685
9	Bangun Purba	25.911
10	Galang	74.789
11	Tanjung Morawa	239.800
12	Patumbak	103.107
13	Deli Tua	62.756
14	Sunggal	255.159
15	Hampan Perak	171.337
16	Labuhan Deli	70.971
17	Percut Sei Tuan	430.214
18	Batang Kuis	69.772
19	Pantai Labu	52.421
20	Beringin	65.133
21	Lubuk Pakam	93.003
22	Pagar Merbau	41.611
-	Total	2.048.480

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan tabel 3 mengungkap kesenjangan yang cukup mencolok dalam distribusi penduduk antarkecamatan di Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Percut Sei Tuan menjadi yang terpadat dengan 430.214 jiwa, diikuti Sunggal (255.159 jiwa) dan Tanjung Morawa (239.800 jiwa). Ketiganya merupakan wilayah dengan urbanisasi tinggi berkat letak yang strategis dan dekat dengan Kota Medan, serta didukung oleh aktivitas industri, perdagangan, dan jasa yang berkembang pesat. Sebaliknya, Kecamatan Gunung Meriah hanya dihuni 3.436 jiwa kondisi ini kemungkinan dipicu oleh topografi perbukitan yang kurang mendukung kepadatan penduduk. Secara keseluruhan, Kabupaten Deli Serdang



memiliki jumlah penduduk mencapai 2.048.480 jiwa, sebuah potensi sumber daya manusia yang bila dikelola secara tepat dapat memperkuat sektor ekonomi daerah, membuka lapangan kerja lebih luas, serta mendorong pemerataan pembangunan yang lebih seimbang antarwilayah.

Tabel 4.
Kategori Usaha Industri Yang Ada Di Wilayah Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Produksi Industri	Jumlah Industri
1	Keripik Ubi Aneka Rasa (Sweet Potato Chips)	175
2	Opak	85
3	Sapu Ijuk (Palm-Fiber Broom)	73
4	Keramik Gerabah (Pottery Ceramics)	13
5	Gula Aren (Palm Sugar)	193
6	Tenun Tradisional (Traditional Woven)	40
7	Jagung Marning (Marning Corn)	18
8	Sulaman Bordir (Embroidery)	75
9	Kerupuk Kulit Ikan (Fish Skin Crackers)	1
10	Sambal Makanan Olahan (Sambal Processed Foods)	11
11	Kopi (Coffe)	31
12	The Sereh Dua Saudara (Dua Saudara Lemon Grass Tea)	2
13	Batik (Batik)	9
14	Anyaman Bambu (Woven Bamboo)	22
15	Kerajinan Sabut Kelapa (Coconut Coir Craft)	4
16	Kerajinan Sapu Lidi Hias dari Lidi Sawit (Lidi Palm Craft)	2
17	Akrilik (Acrylic)	2
18	Kerajinan Tangan Rajut dari Benang (Tas, Dompot, Sepatu, dll) (Crochet Hands)	7
-	Total	763

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Dari data pada tabel 4 di atas, memperlihatkan bahwa Kabupaten Deli Serdang memiliki ekosistem industri yang beragam, dengan total 763 unit usaha yang tersebar di berbagai bidang produksi. Gula aren menjadi jenis industri terbanyak dengan 193 unit, mencerminkan kuatnya basis produksi pangan tradisional berbahan lokal di daerah ini. Di belakangnya, keripik ubi aneka rasa (175 unit) dan industri opak (85 unit) turut memperkuat dominasi industri olahan pangan. Sulam bordir dengan 75 unit menunjukkan masih hidupnya industri kerajinan tangan berbasis keterampilan lokal. Sementara itu, beberapa produk seperti tenun tradisional, kopi, dan gerabah menambah kekayaan ragam ekonomi kreatif di wilayah ini. Sebaliknya, sejumlah industri seperti akrilik, kerajinan sabut kelapa, dan sapu lidi masih sangat sedikit masing-masing hanya 2 unit sehingga memerlukan perhatian dan pembinaan lebih serius agar dapat berkembang. Secara keseluruhan, potret industri Deli Serdang menunjukkan potensi besar pengembangan IKM berbasis kearifan dan sumber daya lokal.

Peran Sektor Industri Pengolahan dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang

Industri pengolahan merupakan salah satu sektor kunci yang menopang pertumbuhan ekonomi daerah, berkat kemampuannya menghasilkan nilai tambah, menyerap tenaga kerja, serta pemererat jalinan antarsektor dalam struktur perekonomian. Di Kabupaten Deli Serdang, perkembangan sektor ini selama 2020–2024 memperlihatkan kontribusi yang terus menguat terhadap kenaikan PDRB dan dinamika ekonomi daerah secara keseluruhan. Didukung oleh ketersediaan sumber daya lokal, populasi yang cukup besar, serta kebijakan pemerintah daerah yang berpihak pada penguatan industri, sektor ini menempati posisi



sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Lubis & Putra, 2022). Berikut ini dijabarkan peran strategis sektor industri pengolahan melalui beberapa aspek utama.

1. Sebagai Kontributor Utama terhadap PDRB Daerah

Industri pengolahan menjadi salah satu penyumbang terbesar bagi PDRB Kabupaten Deli Serdang, karena kemampuannya mengubah bahan baku mentah menjadi produk bernilai jual lebih tinggi baik barang setengah jadi maupun barang jadi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Prassetyo dan Yuliana (2023) yang menegaskan bahwa perkembangan industri pengolahan dan UMKM memberikan kontribusi nyata dalam menggerakkan roda perekonomian lokal. Meskipun sempat terguncang akibat pandemi pada awal periode pengamatan, sektor ini membuktikan daya tahan yang cukup kuat melalui proses pemulihannya yang berlangsung secara bertahap. Kondisi tersebut mempertegas posisi strategis industri pengolahan sebagai penyangga perekonomian daerah sekaligus penjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang.

2. Sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan

Industri kecil dan menengah berbasis UMKM, sebagai bagian dari sektor industri pengolahan, memberikan andil besar dalam menyerap tenaga kerja lokal sekaligus memperkuat ekonomi kerakyatan. UMKM dikenal fleksibel dalam merespons perubahan dan pandai memanfaatkan potensi sumber daya daerah, meski kerap berhadapan dengan keterbatasan akses terhadap modal dan pembiayaan formal (Qadisyah et al., 2023). Pertumbuhan yang terjadi di sektor ini secara langsung terpantul pada kenaikan nilai PDRB dari tahun ke tahun. Semakin berkembangnya industri pengolahan membuat arus kegiatan ekonomi daerah menjadi lebih stabil dan berkesinambungan, menciptakan pertumbuhan yang tidak sekadar sesaat, melainkan bertahan dalam jangka panjang.

3. Sebagai Penyerap Tenaga Kerja dan Pendorong Kesejahteraan Masyarakat

Kehadiran industri pengolahan, khususnya industri kecil dan menengah, membuka peluang kerja yang luas bagi warga di berbagai penjuru kecamatan dari kegiatan produksi, pengemasan, hingga distribusi barang. Penyerapan tenaga kerja yang terjadi tidak hanya membantu menekan angka pengangguran, tetapi juga mendongkrak pendapatan rumah tangga. Meningkatnya penghasilan masyarakat ini pada akhirnya berdampak positif pada kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk Kabupaten Deli Serdang secara luas.

4. Sebagai Penguat Struktur Ekonomi Daerah

Industri pengolahan berperan besar dalam memperkuat struktur ekonomi daerah melalui keterkaitan erat dengan sektor-sektor lain. Pertanian berperan sebagai pemasok bahan baku, sementara perdagangan dan transportasi menjadi jalur distribusi produk yang dihasilkan. Keterkaitan antarsektoral ini menciptakan efek pengganda (multiplier effect) yang memperluas dampak pertumbuhan ekonomi secara lebih merata. Dengan terbangunnya jaringan ekonomi yang terintegrasi, perekonomian Kabupaten Deli Serdang menjadi lebih tahan banting dan tidak terlalu rentan terhadap guncangan ekonomi dari luar.

5. Sebagai Pendorong Pemerataan Pembangunan Antarwilayah

Pengembangan industri pengolahan tidak bisa berjalan sendiri hingga membutuhkan dukungan kebijakan pemerintah daerah, mulai dari penyediaan infrastruktur, pengelolaan anggaran yang tepat sasaran, hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peran pemerintah daerah menjadi faktor krusial dalam mendorong pemerataan pembangunan ekonomi lintas wilayah dan memperkuat daya saing kabupaten secara keseluruhan (Lubis et al., 2025; Nurisky, 2024). Aktivitas industri yang tumbuh di suatu wilayah akan memunculkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru. Jika pengembangan ini dilakukan secara merata di seluruh kecamatan, sektor industri pengolahan berpotensi menjadi instrumen yang efektif untuk mempersempit kesenjangan pembangunan antarwilayah sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati secara lebih adil oleh seluruh warga Kabupaten Deli Serdang.



6. Sebagai Basis Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Kuatnya dominasi industri pengolahan yang berbasis pemanfaatan sumber daya lokal menunjukkan bahwa sektor ini menjadi fondasi utama bagi pengembangan IKM di Kabupaten Deli Serdang. IKM memiliki keunggulan karena sifatnya yang adaptif terhadap perubahan pasar dan kemampuannya mengoptimalkan potensi lokal. Dengan mengembangkan IKM lebih jauh, nilai tambah produk lokal bisa ditingkatkan, daya saing produk daerah semakin tajam, dan ekonomi kerakyatan dapat tumbuh secara berkelanjutan sekaligus mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat di tingkat lokal

7. Sebagai Pendukung Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah Jangka Panjang

Tumbuhnya sektor industri pengolahan selaras dengan orientasi kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang menekankan peningkatan investasi, penguatan sektor-sektor produktif, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dukungan pemerintah daerah yang sangat baik berupa penyediaan infrastruktur, kemudahan perizinan, maupun program pembinaan usaha semakin memantapkan sektor ini sebagai pilar strategis pembangunan ekonomi jangka panjang. Dengan peran tersebut, industri pengolahan diharapkan terus mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang yang berkelanjutan, inklusif, dan kompetitif.

Keseluruhan peran di atas dari kontribusi terhadap PDRB, penciptaan lapangan kerja, penguatan struktur ekonomi, hingga dorongan pemerataan pembangunan—menegaskan bahwa industri pengolahan bukan sekadar mesin ekonomi, melainkan landasan penting bagi pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Kemampuannya menghasilkan nilai tambah tinggi, mempererat jalinan antarsektoral, dan membuka lapangan kerja di berbagai wilayah menjadikannya aset strategis yang tak tergantikan. Dengan kebijakan pemerintah daerah yang konsisten, berfokus pada sektor-sektor produktif, serta pemanfaatan optimal potensi dan sumber daya lokal, industri pengolahan diharapkan terus memberikan kontribusi maksimal (Sudarmono, 2021; Yunikewaty & Kristiana, 2020) demi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat ketahanan ekonomi, dan meningkatkan daya saing perekonomian Kabupaten Deli Serdang secara berkelanjutan.

8. Analisis Kontribusi Sektoral dan Perbandingan dengan Skala Nasional

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang mencerminkan pola yang serupa dengan yang terjadi di level nasional. Merujuk data BPS, pada 2023 industri pengolahan menyumbang sekitar 18,67 persen dari total perekonomian Indonesia dengan laju pertumbuhan 4,64 persen secara tahunan (*year-on-year*), menjadikannya sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB nasional (BPS, 2024). Keselarasan tren ini mengindikasikan bahwa dinamika industrialisasi di Kabupaten Deli Serdang merupakan cerminan dari proses yang lebih besar di tingkat nasional.

Jika dihitung, rasio kontribusi sektor industri pengolahan terhadap total PDRB Kabupaten Deli Serdang pada 2024 berada di angka sekitar 15,17 persen (Rp22.971,29 miliar dari total Rp151.451,40 miliar). Angka ini memang sedikit di bawah rata-rata nasional, namun tetap mencerminkan posisi dominan industri pengolahan di antara sektor-sektor ekonomi lainnya di kabupaten ini. Perlu dicermati bahwa selama 2020-2024, PDRB total Kabupaten Deli Serdang tumbuh sekitar 37,5 persen secara kumulatif, sementara nilai absolut sektor industri pengolahan hanya tumbuh sekitar 3,9 persen dalam periode yang sama. Ini mengisyaratkan bahwa sektor lain seperti perdagangan, konstruksi, dan transportasi tumbuh lebih cepat, sehingga pangsa industri pengolahan secara relatif tergerus. Fenomena ini perlu menjadi perhatian serius bagi pemangku kebijakan.

Kajian serupa dari Pane et al. (2024) di Kota Medan menunjukkan bahwa meski industri terus tumbuh, kontribusinya terhadap PDRB mengalami tekanan dari sektor perdagangan dan jasa yang ekspansinya lebih cepat. Temuan ini relevan dengan kondisi Kabupaten Deli Serdang, mengingat keterkaitan geografis dan ekonomi yang erat antara



keduanya. Oleh karena itu, peningkatan nilai tambah produk dan modernisasi proses produksi menjadi agenda yang tidak bisa ditunda.

9. Efek Pengganda (Multiplier Effect) dan Keterkaitan Antarsektoral

Salah satu keunggulan terbesar industri pengolahan dalam menggerakkan ekonomi daerah adalah kemampuannya menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang berdampak luas terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya. Berdasarkan analisis input-output yang dilakukan Pitaloka et al. (2022) terhadap perekonomian nasional, sektor industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan yang tinggi—baik ke depan maupun ke belakang terhadap sektor-sektor lainnya. Nilai multiplier output-nya tercatat sebesar 1,815, artinya setiap tambahan satu satuan permintaan akhir di sektor ini akan menghasilkan total output sebesar 1,815 satuan di seluruh perekonomian. Besarnya nilai ini menjadikan industri pengolahan sebagai leading sector dalam perekonomian nasional.

Dalam konteks Kabupaten Deli Serdang, efek pengganda ini tampak jelas dari keterkaitan erat antara industri berbasis pangan lokal seperti gula aren, keripik ubi, dan kopi dengan sektor pertanian sebagai pemasok bahan baku utama. Kehadiran industri pengolahan mendorong petani lokal meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertaniannya, menciptakan sinergi positif antara sektor primer dan sekunder. Di sisi hilir, industri pengolahan menggerakkan perdagangan melalui distribusi produk ke pasar lokal dan regional, serta mendorong peningkatan arus transportasi dan logistik. Keterkaitan antarsektoral yang kuat ini membangun jaringan ekonomi yang saling menguntungkan dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah (Pitaloka et al., 2022; Rahmah & Widodo, 2019).

Di samping itu, hadirnya industri pengolahan di suatu wilayah juga mendorong tumbuhnya usaha penunjang seperti jasa pengemasan, pergudangan, dan pengangkutan—yang secara langsung membuka lapangan kerja baru bagi warga sekitar. Efek berganda ini bersifat berlapis: dari pertanian sebagai pemasok, mengalir ke industri pengolahan, kemudian ke perdagangan dan jasa, hingga berujung pada peningkatan konsumsi rumah tangga yang kembali mendorong permintaan agregat. Dengan demikian, investasi di sektor industri pengolahan memiliki dampak ekonomi yang jauh melampaui apa yang terlihat dari angka PDRB sektor itu sendiri.

10. Tantangan dan Hambatan dalam Pengembangan Sektor Industri Pengolahan

Di balik kontribusinya yang signifikan, sektor industri pengolahan Kabupaten Deli Serdang masih berhadapan dengan sejumlah tantangan struktural yang perlu ditangani secara sistematis. Setidaknya ada lima tantangan utama yang menghambat pertumbuhan optimal sektor ini.

Pertama, sulitnya akses permodalan masih menjadi kendala klasik bagi sebagian besar pelaku IKM. Banyak pengusaha yang belum terjangkau layanan kredit perbankan atau lembaga keuangan formal, sehingga sulit untuk meningkatkan kapasitas produksi secara berarti. Qadisyah et al. (2023) menegaskan bahwa keterbatasan modal kerap menghambat kemampuan UMKM dan IKM berinvestasi pada teknologi dan peralatan yang lebih modern.

Kedua, rendahnya adopsi teknologi dan transformasi digital menjadi penghambat serius bagi efisiensi dan daya saing industri lokal. Data Peraturan Menteri Perdagangan (2023) menunjukkan bahwa tingkat adopsi digital oleh UMKM di Indonesia baru mencapai sekitar 33,6 persen (Malihatun et al., 2025), dan kondisi ini diperparah oleh minimnya infrastruktur digital di wilayah-wilayah yang jauh dari pusat kota.

Ketiga, kualitas sumber daya manusia yang belum merata di sektor industri pengolahan turut menghambat peningkatan produktivitas. Banyak tenaga kerja yang mengandalkan keterampilan turun-temurun tanpa latar belakang pendidikan vokasional atau pelatihan formal yang memadai, sehingga inovasi produk dan efisiensi produksi sulit berkembang.



Keempat, distribusi industri pengolahan yang masih terkonsentrasi di wilayah dekat pusat kota menciptakan ketimpangan antar kecamatan. Wilayah-wilayah yang lebih terpencil masih memiliki kapasitas industri yang sangat terbatas dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam ekosistem ekonomi daerah.

Kelima, dampak pandemi COVID-19 masih meninggalkan jejak struktural. Kontraksi nilai PDRB sektor industri pengolahan pada 2021 mencerminkan betapa rentannya sektor ini terhadap guncangan eksternal. Pemulihan bertahap pada 2022-2024 memang menggembirakan, namun tetap membutuhkan dukungan kebijakan yang konsisten agar proses ini bisa berjalan lebih cepat dan berkelanjutan.

11. Strategi Pengembangan Sektor Industri Pengolahan Berbasis Potensi Lokal

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan berbasis potensi lokal agar industri pengolahan di Kabupaten Deli Serdang dapat tumbuh secara optimal. Beberapa strategi kunci yang perlu dipertimbangkan mencakup penguatan ekosistem pembiayaan, peningkatan kapasitas SDM, akselerasi adopsi teknologi digital, dan pengembangan kluster industri.

Pertama, perluasan akses pembiayaan bagi IKM perlu diprioritaskan melalui skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembiayaan berbasis syariah yang lebih mudah dijangkau pelaku industri kecil. Program pembiayaan mikro yang dijalankan Kementerian Koperasi dan UKM terbukti efektif meningkatkan kapasitas operasional UMKM (Malihatun et al., 2025). Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dapat bersinergi dengan lembaga keuangan daerah untuk merancang skema yang lebih fleksibel dan responsif.

Kedua, transformasi digital industri pengolahan perlu dipercepat melalui pelatihan literasi digital bagi pelaku usaha IKM. Kementerian Perindustrian melalui Ditjen IKMA telah mengembangkan program digitalisasi IKM termasuk pendampingan pemanfaatan e-commerce dan teknologi produksi yang bila diimplementasikan di Deli Serdang dapat memperluas pasar produk unggulan seperti gula aren, keripik ubi, dan kopi (Kemenperin, 2023).

Ketiga, pengembangan Sentra IKM dengan konsep *One Village One Product* terbukti efektif dalam membangun kluster industri berbasis potensi lokal. Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 14 Tahun 2021, konsep ini memberi landasan hukum yang kuat bagi pembangunan sentra industri di level kecamatan. Penerapannya di Deli Serdang dapat mendorong setiap kecamatan mengembangkan produk unggulan masing-masing menciptakan diversifikasi ekonomi yang merata dan berakar pada kearifan lokal.

Keempat, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan vokasional dan pelatihan berbasis kompetensi perlu diperkuat secara sistematis. Pada 2022, IKM nasional telah menyerap 12,39 juta tenaga kerja atau 66,25 persen dari total pekerja industri (Kemenperin, 2023). Untuk mempertahankan dan meningkatkan angka ini, program pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan sangat diperlukan agar tenaga kerja terus memiliki kompetensi yang relevan.

12. Peran Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mendukung Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan

Pemerintah daerah memegang peranan yang tidak bisa digantikan dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya industri pengolahan. Kebijakan yang berpihak pada sektor ini mulai dari kemudahan perizinan, penyediaan kawasan industri yang layak, hingga pembangunan infrastruktur penunjang seperti jalan, listrik, dan konektivitas internet menjadi faktor penentu daya tarik investasi. Lubis et al. (2025) menekankan bahwa kebijakan publik yang tepat sasaran merupakan kunci utama dalam mendorong pemerataan ekonomi dan penguatan daya saing daerah.

Dari sisi pengelolaan anggaran, proporsi belanja modal yang dialokasikan untuk pengembangan kapasitas industri pengolahan perlu terus ditingkatkan. Bastian Ahmadian et



al. (2025) dan Rafilladuri et al. (2025) menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur *public* berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Investasi pada infrastruktur pendukung industri seperti akses jalan ke kawasan produksi, fasilitas pengolahan limbah, dan pasar komoditas lokal akan memberikan dampak berganda yang nyata bagi produktivitas sektor industri pengolahan.

Selain itu, kebijakan fiskal berupa insentif pajak dan kemudahan retribusi bagi IKM yang berekspansi atau mengadopsi teknologi baru dapat menjadi stimulus yang efektif. Koordinasi yang sinergis antara Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian, BPS, serta perbankan daerah juga diperlukan agar program-program pengembangan industri dapat dijalankan secara terpadu dan berdampak nyata (Nurisky, 2024).

13. Prospek dan Proyeksi Sektor Industri Pengolahan dalam Pertumbuhan Ekonomi Deli Serdang

Melihat tren PDRB Kabupaten Deli Serdang yang terus menanjak dari 2020 hingga 2024, prospek pengembangan industri pengolahan ke depan cukup cerah asalkan didukung kebijakan yang tepat dan iklim makroekonomi yang kondusif. Dengan total PDRB yang telah mencapai Rp151.451,40 miliar pada 2024, fondasi ekonomi kabupaten semakin kuat untuk mengakselerasi pertumbuhan sektor ini ke level yang lebih tinggi.

Hilirisasi produk-produk unggulan daerah membuka peluang besar. Gula aren yang kian diminati pasar ekspor sebagai pemanis alami alternatif, serta tenun tradisional dan kerajinan lokal yang memiliki nilai estetika tinggi, berpotensi mendongkrak nilai tambah ekspor dan memperluas jangkauan pasar industri pengolahan Deli Serdang melampaui batas regional. Sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong hilirisasi industri seperti yang terbukti di Papua Barat dan Sulawesi Tengah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi berkat hilirisasi industri pengolahan dan pertambangan (Kemenko Perekonomian, 2023) Kabupaten Deli Serdang memiliki peluang serupa untuk memanfaatkan kekayaan sumber dayanya secara lebih mendalam.

Dengan populasi mencapai 2.048.480 jiwa, Kabupaten Deli Serdang memiliki pasar domestik yang besar sekaligus cadangan tenaga kerja yang memadai untuk mendukung ekspansi industri pengolahan. Kombinasi antara bonus demografi, kekayaan sumber daya alam lokal, dan posisi strategis yang berbatasan langsung dengan Kota Medan pusat ekonomi Sumatera Utara menempatkan kabupaten ini dalam posisi sangat menguntungkan untuk menjadi salah satu pusat industri pengolahan terkemuka di Sumatera. Mewujudkan prospek ini tentu memerlukan sinergi erat antara pemerintah daerah, pelaku industri, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi dalam membangun ekosistem industri yang inovatif, kompetitif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa industri pengolahan memainkan peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang sepanjang periode 2020-2024. Peran tersebut tercermin dari kontribusinya yang nyata terhadap kenaikan PDRB, meski sektor ini sempat mengalami perlambatan akibat tekanan pandemi. Kemampuan sektor ini dalam menciptakan nilai tambah melalui proses pengolahan bahan baku lokal menjadi produk bernilai ekonomi, lebih tinggi membuktikan posisinya sebagai salah satu pilar utama dalam memperkuat fondasi perekonomian daerah.

Selain kontribusinya pada PDRB, industri pengolahan juga berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, terutama melalui industri kecil dan menengah yang tersebar di berbagai kecamatan. Penyerapan ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi secara umum. Di sisi lain, jalinan kuat antara industri



pengolahan dengan sektor-sektor lain pertanian, perdagangan, dan transportasi melahirkan efek pengganda yang memperkuat ketahanan ekonomi daerah dan mendorong pertumbuhan yang lebih stabil dan berkesinambungan.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah disarankan untuk terus memperkuat kebijakan pengembangan industri pengolahan melalui penyediaan infrastruktur pendukung, penyederhanaan perizinan, serta perluasan akses pembiayaan bagi pelaku industri terutama IKM. Program pembinaan dan peningkatan kualitas SDM perlu dilakukan secara berkesinambungan guna meningkatkan produktivitas dan daya saing industri lokal. Para pelaku industri diharapkan terus berinovasi, meningkatkan efisiensi produksi, dan memanfaatkan teknologi agar mampu menghasilkan produk bernilai tambah tinggi dan berdaya saing. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dengan cakupan variabel dan periode yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Dengan sinergi yang solid antara pemerintah daerah, pelaku industri, dan masyarakat, sektor industri pengolahan diharapkan terus berkembang dan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Ahmadan, U. H., Khayuni, R., & Zein, A. W. (2025). Infrastruktur publik terhadap pertumbuhan ekonomi di Deli Serdang. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 91–101.
- BPS. (2024). Industri Pengolahan Masih Jadi Motor Penggerak Ekonomi Indonesia 2023. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Hutasuhut, J., Husaini, M., Anjani, P. D., Mukti, R., & Rizki, V. D. (2022). Analisis pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Deli Serdang. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2(1).
- Kemenco Perencanaan. (2023). Optimis Capai Pertumbuhan Ekonomi 8%: Dorong Hilirisasi Sektor Industri Pengolahan dan Pertambangan. Kementerian Koordinator Bidang Perencanaan Republik Indonesia. <https://ekon.go.id>
- Kemenperin. (2023). Sinergi Kemenperin dan Pemerintah Daerah Tingkatkan Daya Saing IKM. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/24125>
- Lubis, M. M. H., Delima, D., Islami, E., Suci, A., & Zein, A. W. (2025). Peran Pemerintah Kota Medan dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan pada kebijakan publik. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 192–203.
- Malihatun, I., Gayatri, S., & Bramantio, B. (2025). Faktor Penggerak Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Pendekatan Model PEST. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 5(1).
- Nasution, Y. S., & Wahyud, W. W. (2025). Pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang. *JFTSP*, 2(3).
- Nurisky. (2024). Peran Sektor Unggulan terhadap Pengembangan Wilayah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Manajemen dan Administrasi*, 3(11).
- Pane, S. G., Alansyah, R., Rivaldi, R., & Tasya, D. Z. (2024). Analisis Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB Kota Medan. *Jurnal Innovative*, 2012–2022.
- Pitaloka, C. P., Jumiati, A., & Wibisono, S. (2022). Analisis Keterkaitan dan Multiplier Efek Sektor Industri Pengolahan terhadap Perencanaan Nasional. *Jurnal Ekuilibrium*, 4(2), 11-28.



-
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 159–168.
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input-Output Tahun 2010–2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rafilladuri, A., Ramadhan, A., & Sembiring, R. (2025). Analisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.